

OPTIMALISASI KERJA SAMA ANTARA SEKOLAH DAN KELUARGA DALAM MEMBIMBING SISWA UNTUK BERPRESTASI

Suryani^{1*)}

¹SDN. No. 063/XI Koto Padang, Kecamatan Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh, Jambi 37100, Indonesia

^{*)} E-mail: suryani10111969@gmail.com

Abstrak

Pencapaian mutu pendidikan sangat bergantung pada kecakapan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola segenap sumber daya untuk mencapai tujuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di sekolah. Hasil identifikasi masalah menunjukkan bahwa prestasi sekolah di SDN. No. 028/XI Tanjung, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi termasuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan adanya permasalahan yang terjadi di sekolah dan harus dipecahkan. Untuk memecahkan masalah, kepala sekolah merasa perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membimbing siswa untuk berprestasi. Penelitian dilakukan sejak bulan November tahun 2018 sampai dengan bulan Agustus tahun 2019. Tahapan dalam penelitian ini terdiri atas persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan juga siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode pengamatan dan juga dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Sekolah dan keluarga bekerja sama membimbing siswa secara intensif. Siswa yang telah mendapatkan bimbingan akan diutus untuk mengikuti kegiatan perlombaan. Pada tahun 2019, SDN. No. 028/XI Tanjung berhasil memenangkan berbagai lomba baik pada tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, bahkan juga ada yang memenangkan lomba di tingkat provinsi. Prestasi yang diperoleh ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, optimalisasi kerja sama antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan juga orang tua dalam membimbing siswa berhasil untuk meningkatkan prestasi siswa dan juga prestasi sekolah. Kerja sama ini perlu dipertahankan dan juga perlu untuk ditingkatkan.

Kata kunci: kepala sekolah, kerja sama, keterlibatan keluarga, pendidikan anak, prestasi sekolah

Optimization of Cooperation Between Schools and Family in Guiding Students to Get Achievements

Abstract

Achieving the quality of education depends on the headmaster's leadership skills in managing all resources to achieve school goals. Therefore, the headmaster must be able to identify the problems that occur in the school. The results of problem identification indicate that school achievement in SDN. No. 028/XI Tanjung, Hamparan Rawang District, Sungai Penuh City, Jambi Province included in the low category. These results indicate a problem that occurs at school and must be solved. To solve the problem, the headmaster felt the need to conduct a School Action Research. Therefore, this study aims to optimize cooperation between schools and families in guiding students to get achievement. The study was conducted from November 2018 to August 2019. The stages carried out in this study consisted of preparation, implementation, observation and evaluation, as well as reflection. The research involved principals, teachers, school committees, parents, and also students. Research data were collected using observation methods and also documentation. Next, the data were analyzed using descriptive analysis. Schools and families work together to guide students intensively. Students who have received guidance will be sent to participate in the competition. In 2019, SDN. No. 028/XI Tanjung succeeded in winning various competitions both at the sub-district, district level, and some even won the competition at the province level. This achievement is far more than in previous years. Thus, the optimization of cooperation between principals, teachers, school committees, and also parents in guiding students

successfully to improve student and school achievement. This cooperation needs to be maintained and also needs to be improved.

Keywords: children's education, cooperation, family involvement, headmaster, school achievement

PENDAHULUAN

Prestasi siswa merupakan salah satu cerminan keberhasilan proses pembelajaran di suatu sekolah. Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa juga membuktikan bahwa sekolah telah melaksanakan standar pendidikan dengan baik. Selain itu, prestasi sekolah juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Masyarakat akan memilih sekolah yang memiliki banyak prestasi. Prestasi sekolah juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Verdiyani (2016) menunjukkan bahwa prestasi sekolah merupakan salah satu faktor yang banyak dipertimbangkan oleh orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya, khususnya orang tua di SD Wuluhadeg dan SD IT Assalam. Orang tua memiliki kepercayaan lebih pada sekolah yang memiliki prestasi yang gemilang dan lingkungan yang kondusif. Verdiyani (2016) juga mengemukakan bahwa sekolah perlu untuk meningkatkan keberhasilan sekolah agar animo masyarakat untuk memilih sekolah tersebut meningkat.

Ketercapaian mutu dan tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola segenap sumber daya untuk mencapai tujuan sekolah (Bustan, Sindju, dan Suib, 2013). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, Kepala Sekolah diartikan sebagai guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri. Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Beban kerja Kepala Sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.

Untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah, seorang kepala sekolah harus mampu mengenali permasalahan yang terjadi di sekolah. Hal ini juga yang dilakukan oleh kepala SDN. No. 028/XI Tanjung, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Hal yang pertama kali dilakukan setelah diangkat menjadi kepala sekolah adalah melakukan observasi tentang keadaan lingkungan sekolah. SDN. No. 028/XI Tanjung berada di pinggir sungai batang merao. Sekolah ini juga menjadi langganan banjir setiap tahunnya jika musim hujan tiba. Dengan demikian, sekolah perlu merancang program untuk mencegah bencana banjir karena banjir dapat menghambat aktivitas sekolah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa prestasi yang diperoleh siswa masih belum optimal. Hal ini terlihat dari sedikitnya piala yang dipajang di sekolah.

Hasil observasi yang telah dilakukan menjadi dasar untuk kepala sekolah dalam mengadakan pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan dengan guru untuk mengkonfirmasi mengenai data prestasi yang sudah pernah diraih oleh sekolah. Pertemuan selanjutnya dilakukan dengan komite sekolah dan orang tua. Pertemuan tersebut juga mengidentifikasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah. Melalui pertemuan ini, kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua menyepakati beberapa hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan prestasi sekolah.

Ada beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi melalui pertemuan dengan guru, komite sekolah, dan orang tua di SDN. No. 028/XI Tanjung yaitu sekolah telah mengikuti

berbagai lomba, seperti Lomba Cerdas Cermat (LCC), Lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), dan juga Festival dan lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Selama ini, siswa dari SDN. No. 028/XI Tanjung hanya mampu mengikuti perlombaan sampai dengan tingkat kecamatan. Selain itu, sekolah ini juga hanya mengikuti beberapa cabang lomba saja, padahal ada banyak lomba yang diadakan setiap tahunnya. Ada 18 cabang lomba yang diadakan setiap tahunnya, yaitu terdiri atas: LCC (semua mata pelajaran), OSN (matematika dan IPA), O2SN (atletik putra dan putri, renang putra dan putri, bulu tangkis putra dan putri, karate dan tekwondo), dan FLS2N (solo song, tari kreasi, baca puisi, cipta pantun, cerita rakyat, cipta syair dan gambar bercerita).

Pada tahun 2017 dan 2018, SDN. No. 028/XI Tanjung hanya mengikuti 4 cabang lomba yang terdiri atas LCC, OSN (matematika dan IPA), dan bulu tangkis putra saja. Hasil perolehan lomba untuk cabang LCC sudah 2 tahun berturut-turut menjadi juara 1 tingkat kecamatan sekaligus menjadi utusan Kecamatan Hamparan Rawang ke tingkat kota Sungai Penuh. Akan tetapi, sekolah belum mendapatkan hasil yang memuaskan di tingkat kota karena tim yang diutus kandas pada babak penyisihan. Hasil yang sama juga diperoleh pada cabang bulu tangkis, sekolah mendapatkan juara 1 pada lomba bulu tangkis tingkat kecamatan dan belum berhasil menjadi juara pada tingkat Kota Sungai Penuh. Untuk cabang OSN, sekolah belum berhasil menang di tingkat kecamatan.

Partisipasi sekolah dalam mengikuti berbagai lomba yang rendah dan hasil yang diperoleh belum memuaskan ini menjadi masalah utama yang dihadapi oleh SDN. No. 028/XI Tanjung. Masalah ini mengindikasikan dibutuhkannya strategi untuk meningkatkan prestasi siswa. Hasil penelitian Yuwono dan Sudira (2013) yang menyatakan bahwa hasil lomba kompetensi siswa berhubungan signifikan dengan kebijakan sekolah. Dengan demikian, Sekolah perlu merumuskan kebijakan yang tepat jika ingin siswa memperoleh prestasi. Hasil diskusi dengan guru, komite sekolah, dan orang tua menunjukkan bahwa prestasi sekolah yang rendah diakibatkan oleh kurangnya pembimbingan pada siswa. Selama ini, pembinaan siswa yang dilakukan hanya disekolah saja bersamaan dengan proses pembelajaran. Artinya tidak adanya alokasi waktu yang cukup untuk membimbing siswa. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga monoton sehingga membuat siswa kesulitan menerima materi pelajaran. Selain itu, buku referensi yang digunakan juga sangat sedikit padahal materi yang biasa dilombakan sangat luas. Faktor lainnya adalah kurangnya perhatian dan dukungan orang tua atas kegiatan pembelajaran anak di rumah yang juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Kepala sekolah juga belum menyusun rencana pengembangan sekolah dengan matang dan tidak adanya anggaran biaya yang rinci untuk pembinaan siswa berprestasi. Selain itu, sekolah juga tidak melibatkan komite sekolah yang merupakan mitra kerja sekolah untuk memecahkan permasalahan yang ada di sekolah terutama dalam meningkatkan prestasi sekolah.

Kegiatan OSN, LCC, O2SN, dan FLS2N merupakan agenda nasional yang setiap tahun dilaksanakan. Untuk itu, sekolah perlu jeli membaca situasi karena untuk mendapatkan capaian prestasi siswa atau sekolah perlu persiapan yang matang dan terencana. Keikutsertaan siswa dalam lomba tidak hanya berdampak positif terhadap sekolah saja namun juga untuk siswa itu sendiri. Nasution dan Nurdalilah (2018) mengemukakan bahwa keikutsertaan dalam lomba cerdas cermat mampu membangkitkan minat belajar siswa. Setiap unsur yang berkepentingan di sekolah seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua perlu bekerja sama untuk meningkatkan prestasi siswa dan pada akhirnya akan berdampak pada prestasi sekolah. Orang tua terkadang tidak menyadari bahwa mereka adalah figure yang penting dalam mengembangkan potensi pada diri anak. Orang tua terkadang cenderung melimpahkan tanggung jawab untuk mengembangkan potensi anak ke sekolah. Mengingat orang tua merupakan lingkungan utama dan lingkungan yang berada paling dekat dengan anak, maka orang tua perlu diajak untuk membantu dalam membimbing anak. Apriyanti (2015) mengemukakan bahwa prestasi siswa akan mudah dicapai jika keluarga dan sekolah saling berkerjasama.

Metode yang digunakan untuk mengatasi masalah di SDN. No. 028/XI Tanjung adalah melalui optimalisasi kerja sama kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua dalam membimbing siswa untuk berprestasi di SDN. No. 028/XI Tanjung. Berdasarkan pemaparan tersebut, saya bermaksud untuk menguraikan pengalaman yang telah dilakukan di sekolah dengan judul "Optimalisasi kerja sama kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua dalam membimbing siswa untuk berprestasi di SDN. No. 028/XI Tanjung".

Masalah utama yang akan dipecahkan adalah prestasi sekolah yang rendah. Metode yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah membimbing siswa secara intensif dengan cara mengoptimalkan kerja sama kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua di SDN. No. 028/XI Tanjung. Berdasarkan pemaparan tersebut, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut "Bagaimana optimalisasi kerja sama kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua dalam membimbing siswa untuk berprestasi di SDN. No. 028/XI Tanjung?". Untuk menjawab pertanyaan tersebut, dilakukan penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk mengoptimalkan kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membimbing siswa di SDN. No. 028/XI Tanjung, Kecamatan Hampan Rawang, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi di sekolah (Windayana, 2012). Kegiatan penelitian ini dilakukan di SDN. No. 028/XI Tanjung, Kecamatan Hampan Rawang, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan sejak bulan November tahun 2018 sampai dengan bulan Agustus tahun 2019.

Masalah yang terjadi di lokasi penelitian adalah prestasi sekolah yang tergolong dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari sekolah yang jarang memenangkan perlombaan yang dilaksanakan terutama pada tingkat kecamatan. Akibatnya, kegagalan untuk memenangkan lomba pada tingkat kecamatan membuat sekolah tidak dapat berpartisipasi untuk mengikuti perlombaan pada tingkat selanjutnya, seperti kabupaten, provinsi, bahkan nasional. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peminatan siswa untuk sekolah di sekolah ini. Masalah ini harus dipecahkan karena prestasi siswa merupakan salah satu cerminan keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Oleh karenanya, PTS yang dilakukan bertujuan untuk mengoptimalkan kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membimbing siswa di SDN. No. 028/XI Tanjung. Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini melibatkan sekolah (kepala sekolah dan guru) dan juga keluarga (pengurus komite sekolah dan orang tua). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membimbing siswa untuk berprestasi.

Tahapan dalam PTS mengikuti tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi. Tahapan pertama yang dilakukan adalah perencanaan kegiatan. Pada tahapan ini, sekolah menyusun program pembinaan siswa, menetapkan Surat Keputusan pembinaan siswa, dan mengalokasikan dana untuk pembiayaan pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, sekolah mengundang komite sekolah dan orang tua untuk rapat bersama untuk membahas program pembinaan siswa. Dalam rapat ini, pihak sekolah dan keluarga sama-sama menyepakati program pembinaan siswa. Dalam rapat ini juga akan dibahas mengenai cabang lomba yang akan diikuti sekolah. Tahapan selanjutnya adalah tahapan pembimbingan siswa yang dilaksanakan oleh guru, komite sekolah, dan orang tua. Tahapan selanjutnya adalah pengamatan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, kepala sekolah selaku peneliti menyusun refleksi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan). Hasanah (2016) mengartikan observasi atau pengamatan sebagai salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mengamati fakta-fakta di lapangan tanpa menggunakan manipulasi apapun dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai suatu kejadian. Selanjutnya, data juga dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Yusuf (2014) mengartikan dokumentasi sebagai cara pengumpulan data yang dilakukan dengan analisis dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan

Tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan kegiatan. Pada tahapan ini, sekolah menyusun program pembinaan siswa. Kegiatan penyusunan program pembinaan siswa diawali dengan evaluasi prestasi yang diperoleh sekolah pada tahun-tahun sebelumnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa prestasi sekolah yang tergolong dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari sekolah yang jarang mengikuti kegiatan perlombaan yang dilaksanakan di Kota Sungai Penuh. Sekolah juga jarang memenangkan perlombaan yang dilaksanakan terutama pada tingkat kecamatan. Kegagalan untuk memenangkan lomba pada tingkat kecamatan ini juga membuat sekolah tidak dapat berpartisipasi untuk mengikuti perlombaan pada tingkat selanjutnya. Dalam rapat, beberapa orang guru mengemukakan bahwa yang menyebabkan sekolah tidak mampu memenangkan perlombaan adalah karena tidak ada persiapan. Sekolah baru memilih siswa yang diutus untuk mengikuti lomba setelah sekolah menerima undangan dari dinas untuk mengirimkan perwakilan sekolah sebagai peserta lomba. Pengiriman undangan perlombaan dan juga pelaksanaan lomba jaraknya singkat yang berakibat pada siswa yang diutus untuk mengikuti lomba tidak mendapatkan bimbingan yang intensif. Oleh karena itu, dalam rapat yang diikuti oleh kepala sekolah dan guru disepakati untuk melaksanakan program pembinaan siswa dengan cara bimbingan intensif. Pembinaan siswa dengan bimbingan dianggap sebagai solusi yang tepat. Menurut Misdar (2018) mengemukakan bahwa bimbingan dari guru berperan penting dan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kegagalan siswa. Kegiatan pembimbingan diharapkan dapat membantu mengatasi masalah yang selama ini menjadi hambatan bagi sekolah dan siswa untuk memenangkan perlombaan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa yang pada akhirnya akan mengukir prestasi sekolah.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penetapan Surat Keputusan pembinaan siswa dan juga penyusunan anggaran untuk pembiayaan pelaksanaan kegiatan. Sekolah menyadari bahwa program pembinaan siswa tidak akan berhasil tanpa adanya kerja sama dengan komite sekolah dan orang tua. Sekolah perlu membangun kemitraan dengan orang tua dalam meningkatkan mutu sekolah (Krismanda, Ismanto, & Iriani, 2017). Oleh karena itu, rancangan program pembinaan siswa yang telah disusun dalam rapat guru disosialisasikan ke komite sekolah dan orang tua. Sekolah mengundang komite sekolah dan orang tua untuk rapat bersama untuk membahas program pembinaan siswa. Dalam rapat ini, pihak sekolah dan keluarga sama-sama menyepakati program pembinaan siswa. Dalam rapat ini juga akan dibahas mengenai cabang lomba yang akan diikuti sekolah. Berdasarkan hasil musyawarah, cabang lomba yang dipilih untuk diikuti oleh SD. NO. 028/XI Tanjung berjumlah 16 cabang lomba dari 18 cabang lomba yang dilombakan. Cabang lomba tersebut adalah Lomba Cerdas Cermat (LCC) yaitu bidang umum dan Pendidikan Agama Islam, Lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN) yaitu bidang matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) cabang atletik putra dan putri, renang putra dan putri, serta bulu tangkis putra dan putri, dan juga Festival dan lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) cabang solo song, membaca puisi, mendongeng, gambar bercerita, menulis cerpen, dan cipta pantun.

Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan, kegiatan diawali dengan penentuan pembimbing siswa untuk semua cabang lomba yang akan diikuti, yaitu Lomba Cerdas Cermat (LCC), Lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN) yaitu bidang matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) cabang atletik putra dan putri, renang putra dan putri, serta bulu tangkis putra dan putri), dan juga Festival dan lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) cabang solo song, membaca puisi, mendongeng, gambar bercerita, menulis cerpen, dan cipta pantun. Pembimbing siswa terdiri atas guru dan orang tua siswa. Untuk LCC dan OSN, siswa akan dibimbing oleh guru, khususnya guru kelas IV dan guru kelas V. Untuk LCC Pendidikan Agama Islam, siswa akan dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam. Untuk lomba O2SN, siswa akan dibimbing oleh guru olahraga dan juga orang tua yang memiliki prestasi di bidang olahraga yang akan diikuti. Untuk lomba FLS2N, siswa akan dibimbing oleh guru kesenian dan juga orang tua yang memiliki prestasi di bidang kesenian. Kegiatan pembinaan dilakukan di sekolah setelah jam pelajaran selesai. Dengan demikian, sekolah dan orang tua yang dilibatkan sebagai pembimbing akan menyepakati jadwal pembimbingan di sekolah. Pembimbingan tidak akan berhasil jika hanya dilakukan di sekolah saja. Untuk itu, sekolah juga melibatkan orang tua di rumah untuk membantu membimbing siswa. Orang tua bertugas untuk mendampingi dan juga mengawasi siswa dalam melaksanakan penugasan yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Hal ini sejalan dengan Apriyanti (2015) mengemukakan bahwa prestasi siswa akan mudah dicapai jika keluarga dan sekolah saling berkerja sama.

Setelah memilih pembimbing, langkah selanjutnya adalah memilih siswa yang akan dibina. Sekolah mengumumkan program pembinaan ini ke seluruh siswa, diutamakan adalah siswa kelas IV (empat) dan V (lima). Siswa dibebaskan untuk memilih cabang lomba yang akan diikuti. Setiap siswa diberi kesempatan yang sama untuk mengikuti seleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan mengacu kepada panduan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Selanjutnya, sekolah memberikan keleluasaan pada pembimbing yang telah ditunjuk untuk melakukan seleksi pada siswa yang telah mendaftar. Peserta yang akan dibimbing untuk mengikuti lomba merupakan hasil seleksi yang telah dilaksanakan secara objektif, transparan, dan berkeadilan. Petugas seleksi harus berlaku adil ke semua peserta tanpa membedakan latar belakangnya. Peserta yang lolos seleksi merupakan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi sesuai dengan kebutuhan.

Langkah selanjutnya adalah sekolah bersama dengan orang tua memulai kegiatan pembinaan. Kegiatan ini dimulai sejak bulan November tahun 2018. Kegiatan pembinaan dilakukan secara rutin di sekolah yaitu setelah jam pembelajaran selesai. Setiap hari di sekolah ada kegiatan pembinaan namun dengan cabang lomba yang berbeda. Guru dan orang tua yang bertugas untuk membimbing siswa di sekolah diberikan insentif yang telah dialokasikan sebelumnya. Langkah ini juga sejalan dengan saran yang diberikan oleh Indriastuti (2017) bahwa guru pembina untuk lebih mengeksplorasi kemampuan siswa dengan cara memberi arahan atau latihan. Hal ini semakin menguatkan pentingnya bimbingan dan latihan karena bimbingan dan latihan yang intensif akan membantu pembina untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pembinaan siswa juga dapat dilakukan dengan pemberdayaan klub. Ariyanti, Rahajeng, dan Rahabistrara (2019) mengemukakan bahwa pembinaan olimpiade sains dapat dilakukan melalui pemberdayaan klub dengan cara menerapkan strategi pembelajaran kreatif, tanya jawab interaktif, dan pelatihan internet. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah harus mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Salah satu sumber daya tersebut adalah keluarga. Pelibatan keluarga dalam hal ini adalah orang tua juga akan membantu dan memudahkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Alasannya, orang tua mempunyai waktu luang dan juga dapat membantu untuk mengontrol anak di rumah (Siregar, 2018). Selain itu, orang tua juga dapat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karmawan, Supriadi, dan Donatianus (2012) mengemukakan bahwa

keterlibatan keluarga dalam pembimbingan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua harus memiliki perhatian dan motivasi yang tinggi untuk membimbing anak.

Pengamatan dan Evaluasi

Kegiatan pembinaan siswa untuk mengikuti perlombaan berjalan dengan lancar. Sekolah dan keluarga saling bekerja sama dalam membimbing siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa bersemangat untuk mengikuti kegiatan bimbingan. Semangat siswa untuk belajar ini juga yang menyebabkan guru dan orang tua tambah bersemangat untuk membimbing mereka. Siswa mengikuti kegiatan bimbingan secara rutin. Ada banyak perubahan yang terjadi pada siswa. Salah satunya adalah kesiapan untuk mengikuti perlombaan. Penguasaan siswa mengenai materi semakin meningkat. Hal ini juga pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Semakin besar tingkat kepercayaan diri siswa maka semakin besar motivasi untuk berprestasi. Hal ini sejalan dengan temuan Nurani, Sunarto, dan Wardani (2018) dan juga temuan Asiyah, Walid, dan Kusumah (2019) bahwa rasa percaya diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Komara (2016) juga menambahkan bahwa kepercayaan diri siswa berhubungan signifikan dengan prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa tersebut.

Kegiatan perlombaan dimulai sekitar bulan Februari tahun 2019. Sekolah mengutus peserta yang telah dibimbing selama lebih dan kurang tiga bulan untuk mengikuti perlombaan. Hasil bimbingan membuahkan hasil yang memuaskan. Prestasi sekolah meningkat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah lomba yang dimenangkan oleh peserta. Hasil perolehan lomba yang telah diikuti oleh siswa SDN. No. 028/XI Tanjung disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil perolehan lomba SDN. No. 028/XI Tanjung

No	Nama Cabang	Hasil Perolehan
1	LCC	
	a. Umum	Juara 1 Tingkat Kecamatan Hamparan Rawang Juara 3 tingkat Kota Kota Sungai Penuh
	b. PAI	Juara 2 Provinsi Jambi
2	OSN	
	a. Matematika	Juara 2 Tingkat Kecamatan Hamparan Rawang
	b. IPA	Juara 3 Tingkat Kecamatan Hamparan Rawang
3	O2SN	
	a. Atletik putra	Juara 2 Tingkat Kecamatan Hamparan Rawang
	b. Atletik putri	Juara 2 Tingkat Kecamatan Hamparan Rawang
	c. Renang putra	Juara 2 Tingkat Kecamatan Hamparan Rawang
	d. Renang putri	Juara 2 Tingkat Kecamatan Hamparan Rawang
	e. Bulu tangkis putra	Juara 1 Tingkat Kecamatan Hamparan Rawang Juara 2 Tingkat Kota Sungai Penuh
	f. Bulu tangkis putri	Juara 1 Tingkat Kecamatan Hamparan Rawang
4	FLS2N	
	a. Puisi	Juara 3 Tingkat Kecamatan Hamparan Rawang
	b. Menulis cerpen	-
	c. Gambar bercerita	Juara 3 Tingkat Kecamatan Hamparan Rawang
	d. Cipta pantun	-
	e. Mendongeng	Juara 2 Tingkat Kecamatan Hamparan Rawang
	f. Solo song	-

Data yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi sekolah yang ditinjau dari keberhasilan siswa pada lomba yang dilaksanakan baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. SDN. No. 028/XI Tanjung yang pada tahun 2017 dan 2018 hanya mengikuti 4 cabang lomba pada tahun 2019 sudah mengikuti 16 lomba. Pada tahun 2017 dan 2018, SDN. No. 028/XI Tanjung sudah menang pada tingkat kecamatan namun belum berhasil pada tingkat kabupaten. Akan tetapi, dengan penerapan bimbingan intensif yang melibatkan banyak pihak, pada tahun 2019 SDN. No. 028/XI Tanjung berhasil memenangkan perlombaan pada tingkat kabupaten, seperti Juara 3 LCC dan juara 2 bulu tangkis putra tingkat Kota Kota Sungai Penuh. Selain itu, SDN. No. 028/XI Tanjung juga memenangkan lomba sebagai juara 2 LCC PAI tingkat Provinsi Jambi. Prestasi yang diperoleh ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, optimalisasi kerja sama antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan juga orang tua dalam membimbing siswa berhasil untuk meningkatkan prestasi siswa dan juga prestasi sekolah. Hasil ini sejalan dengan temuan Thahir dan Hidriyanti (2014) bahwa bimbingan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Kemenangan siswa di berbagai perlombaan akan meningkatkan citra sekolah dimata masyarakat, terutama orang tua. Citra sekolah menjadi salah satu pertimbangan orang tua ketika mereka memutuskan untuk memilih sekolah. Dengan demikian, kemenangan di berbagai perlombaan juga akan meningkatkan minat orang tua untuk memilih sekolah ini sebagai tempat pendidikan anaknya. Ada banyak strategi yang dapat diterapkan sekolah untuk meningkatkan citra sekolah. Maamarah dan Supramono (2016) telah merumuskan beberapa strategi untuk membangun citra sekolah diantaranya adalah (a) kepala sekolah melaksanakan supervisi berkelanjutan dengan membangkitkan motivasi guru untuk peningkatan kemampuannya dan senantiasa berinovasi dalam pembelajaran, (b) Guru memberikan perhatian kepada peserta didik, (c) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, (d) mengadakan pelatihan penggunaan TIK, (e) membentuk tim pengembang prestasi sekolah bidang akademik dan ekstrakurikuler, (f) memberdayakan orang tua peserta didik, (g) bekerjasama dengan instansi yang lain, serta (g) mengadakan penertiban pedagang kaki lima dengan melibatkan Komite Sekolah.

Refleksi

Kerja sama yang baik antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terbukti mampu menghasilkan prestasi sekolah yang membanggakan. Oleh karenanya, optimalisasi kerja sama kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua dalam membimbing siswa untuk berprestasi di SDN. No. 028/XI Tanjung perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sekolah juga perlu meningkatkan keterampilan guru dalam membimbing siswa. Pada tahun selanjutnya, sekolah dapat menyusun program pembinaan untuk guru yang merupakan pembimbing siswa. Muliani, Noviati, dan Fajriani (2018) memaparkan bahwa metode yang dapat dilakukan untuk program pembinaan peningkatan mutu Pendidikan bidang olimpiade sains bagi guru SD adalah dengan metode pendekatan secara langsung, ceramah, dan praktik. Metode pendekatan dapat dilakukan dengan cara mengamati permasalahan yang dihadapi oleh guru pembimbing. Metode ceramah dilakukan melalui sosialisasi dan pembinaan terkait materi olimpiade. Sedangkan, metode praktik dilakukan melalui pelatihan dan pendalaman terhadap soal olimpiade sains. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliani, Noviati, dan Fajriani (2018) menunjukkan bahwa penerapan metode pendekatan secara langsung, ceramah, dan praktik pada guru mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis, mengarahkan, serta membimbing siswa-siswa yang akan mengikuti seleski olimpiade ke tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan bidang olimpiade.

Guru juga mendapatkan bantuan yang besar dari orang tua siswa. Oleh karena itu, sekolah juga perlu membangun hubungan yang baik dengan orang tua. Hubungan yang baik

antara sekolah dan keluarga diharapkan dapat membantu mengembalikan keberfungsian keluarga bahwa tanggung jawab utama untuk mendidik anak terletak di tangan keluarga, khususnya orang tua. Orang tua dapat membimbing dan juga membantu guru dalam mengontrol aktivitas anak di rumah. Hal ini diperkuat dengan temuan Apriyanti (2015) bahwa prestasi siswa akan mudah dicapai jika keluarga dan sekolah saling berkerja sama. Berdasarkan pemaparan tersebut, Optimalisasi kerja sama kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua dalam membimbing siswa untuk berprestasi di SDN. No. 028/XI Tanjung perlu dipertahankan dan juga perlu untuk ditingkatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah prestasi sekolah di SDN. No. 028/XI Tanjung, Kecamatan Hampan Rawang, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi termasuk dalam kategori rendah. Pemecahan masalah dilakukan dengan Penelitian Tindakan Sekolah. Ada empat langkah yang dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi. Pada tahapan perencanaan, sekolah menyusun program pembinaan siswa, menetapkan Surat Keputusan pembinaan siswa, dan mengalokasikan dana untuk pembiayaan pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, sekolah mengundang komite sekolah dan orang tua untuk rapat bersama untuk membahas program pembinaan siswa. Tahapan selanjutnya adalah tahapan pembimbingan siswa yang dilaksanakan oleh guru, komite sekolah, dan orang tua. Setelah itu, dilakukan pengamatan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembinaan. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, kepala sekolah selaku peneliti menyusun refleksi.

Sekolah dan keluarga bekerja sama membimbing siswa secara intensif. Siswa yang telah mendapatkan bimbingan akan diutus untuk mengikuti kegiatan perlombaan. Pada tahun 2019, SDN. No. 028/XI Tanjung berhasil memenangkan berbagai lomba baik pada tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, bahkan juga ada yang memenangkan lomba di tingkat provinsi. Prestasi yang diperoleh ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, optimalisasi kerja sama antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan juga orang tua dalam membimbing siswa berhasil untuk meningkatkan prestasi siswa dan juga prestasi sekolah. Kerja sama ini perlu dipertahankan dan juga perlu untuk ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan untuk semua pihak yang telah membantu dalam melaksanakan kegiatan ini, terutama untuk semua guru-guru dan orang tua siswa di SDN. No. 028/XI Tanjung, Kecamatan Hampan Rawang, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti. (2015). Pengembangan prestasi siswa dalam bidang akademik di SD IT Harapan Mulia Palembang. *Tadrib*, 1(2).
- Ariyanti, G., Rahajeng, R., & Rahabistrara, A. (2019). Pembinaan Olimpiade Sains Melalui Pemberdayaan Klub Matematika dan IPA Bagi Siswa SMP di Kota Madiun. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 350-358.
- Asiyah, Walid, A., Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226.
- Bustan, S., Sindju, H. B., & Suib, M. (2013). Tugas kepala sekolah sebagai pendidik dan pemimpin di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(4).

- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Indriastuti, N. R. (2017). Strategi belajar siswa partisipan kompetisi Bahasa Inggris. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 78-84.
- Karmawan, H., Supriadi, & Donatianus, BSEP. (2012). Peranan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Studi di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas). *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2012*, 1-9.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Psikopedagogia*, 5(1), 33-41.
- Krismanda, M. A., Ismanto, B., & Iriani, A. (2017). Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua Melalui Media Sosial Dalam Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Swasta. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 146-160.
- Maamarah, S., & Supramono. (2016). Strategi peningkatan mutu dan citra (image) sekolah dasar negeri di Ungaran, Semarang. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 115-130.
- Mirawati, Wahyudi, & M. Syukri. (2013). Kemitraan kepala sekolah dan komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(2).
- Misdar, M. (2018). Mengkritisi faktor-faktor kegagalan akademik siswa dalam belajar. *Tadrib*, 4(2), 205-224.
- Muliani, F., Noviati, D., & Fajriani. (2018). Pembinaan peningkatan mutu Pendidikan bidang olimpiade sains bagi guru SD Kota Langsa Provinsi Aceh. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, 3(2), 9-13.
- Nasution, A. S., & Nurdalilah. (2018). Membangkitkan minat belajar siswa melalui lomba cerdas cermat. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018*, 10-13.
- Nurani, Sunarto, & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Surakarta. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2), 1-13
- Siregar, M. I. (2018). Pendampingan pendidikan anak sekolah dasar di SDN 24 Rambutan Desa Durian Gadis. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2(1), 19-23.
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa pondok pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjyah Kota Karang. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 55-66.
- Verdiyani, R. (2016). Analisis Animo Masyarakat dalam memilih sekolah anak di SD Wuluhadeg dan SD IT Assalam. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 23, Tahun ke-5. 2262-2269.
- Windayana, H. (2012). Penelitian Tindakan Sekolah. *Eduhumaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v4i1.2815>.
- Yusuf, A. M. (2014). Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Yuwono, T. T., & Sudira, P. (2013). Efektivitas implementasi kebijakan sekolah dan peranan guru pembimbing dalam mempersiapkan siswa mengikuti lomba kompetensi siswa di SMK se Kota Wonosari. *E-JPTE (JURNAL ELEKTRONIK PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA)*, 2(4).